

Hubungan antara kualitas hidup dengan fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta

Tri Rahayu Nur Jannah*, Suryani, Yuli Isnaeni

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email: ayupbg60@gmail.com

Abstrak

Lansia mengalami penurunan seiring bertambahnya usia salah satunya adalah penurunan fungsi kognitif. Fungsi kerja otak dalam proses mengingat, mengembalikan memori atau daya ingat merupakan bagian dalam kinerja fungsi kognitif. Apabila fungsi kerja tersebut tidak dapat berfungsi maksimal maka akan mempengaruhi kegiatan sehari-hari yang akan berdampak pada kualitas hidup lansia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kualitas hidup dengan fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta. Metode Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, menggunakan pendekatan cross sectional. Kuesioner World Health Organization Quality Of Life-BREF (WHOQOL-BREF) untuk kualitas hidup dan kuesioner Mini Mental State Examination (MMSE) untuk fungsi kognitif. Teknik pengambilan sample menggunakan probability sampling, metode simple random sampling dengan jumlah responden 75 lansia yang merupakan warga di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian dianalisis menggunakan uji Kendall-Tau. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lansia yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 40 lansia (53,3%) dan lansia yang memiliki fungsi kognitif yang normal sebanyak 36 lansia (48,0%). Hasil uji analisis bivariat diperoleh hasil $p=0,000$ ($p < 0,05$). Simpulan dan Saran adanya hubungan antara kualitas hidup dengan fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta. Diharapkan nantinya lansia tetap bisa meningkatkan kualitas hidupnya sehingga dapat memperlambat proses penurunan fungsi kognitif dan juga meningkatnya kognisi seperti membaca, mengingat dan berkomunikasi.

Kata Kunci: lanjut usia, kualitas hidup, fungsi kognitif

The Relationship Between Quality Of Life And Cognitive Function In The Elderly In Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta

Abstract

Elderly people experience decline as they get older, one of which is a decline in cognitive function. The working function of the brain in the process of remembering, restoring memory or recollection is part of the performance of cognitive functions. If these work functions cannot function optimally, it will affect daily activities which will have an impact on the quality of life of the elderly. Objective the objective of this study is to determine the relationship between quality of life and cognitive function in the elderly in Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta. Method this study is a quantitative with descriptive correlation design, using a crosssectional approach. The World Health Organization Quality of Life-BREF (WHOQOL-BREF) questionnaire for quality of life and the Mini Mental State Examination (MMSE) questionnaire were used for cognitive function. The sampling technique used probability sampling, a simple random sampling method with a total of 75 elderly respondents who were residents of Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta. Research was analysed using the Kendall-Tau test. Results the results showed that most elderly people who had a good quality of life were 40 elderly people (53.3%) and elderly people who had normal cognitive function were 36 elderly people (48.0%). The results of the bivariate analysis test revealed $p=0.000$ ($p < 0.05$). Conclusions and Suggestions it can be concluded that there was a relationship between quality of life and cognitive function in the elderly in Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta. It is hoped that in the future the elderly will still be able to improve their quality of life so that they can slow down the process of decline in cognitive function and improve cognition such as reading, remembering and communicating.

Keywords: elderly, quality of life, cognitive function

1. Pendahuluan

Lanjut usia merupakan seseorang yang telah mencapai masa usia 60 tahun, lanjut usia akan mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. Perubahan yang bersifat fisik antara lain adalah penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan (Putri, 2021). Selain itu lansia juga termasuk dalam fase tahap akhir dalam penuaan, proses penuaan merupakan proses yang akan terjadi pada setiap manusia, menjadi tua juga proses alamiah yang berarti seseorang telah melewati tiga fase yaitu, anak-anak, dewasa, dan lanjut usia. Seiring bertambahnya usia, tubuh akan mengalami proses penuaan termasuk otak, otak akan mengalami perubahan fungsional, antara lain fungsi kognitif berupa sulit mengingat, penurunan kemampuan mengambil keputusan dan tindakan yang semakin melambat (Fidiana, *et al.*, 2022).

World Health Organization 2019 angka kehidupan lansia di dunia semakin meningkat, proporsi penduduk lansia di dunia pada tahun 2019 mencapai 13,4%, pada tahun 2050 diperkirakan meningkat menjadi 25,3% dan pada tahun 2100 diperkirakan menjadi 35,1 dari total penduduk (Irfan Permana, *et al.*, 2019). Indonesia juga mengalami penuaan penduduk tahun 2019, jumlah lansia di Indonesia meningkat menjadi 27,5 juta atau 10,3%, dan 2045 akan terus meningkat menjadi 57,0 juta jiwa atau sama dengan 17,9% (Ramli & Fadhillah, 2020). Prevalensi di DIY yang merupakan kota dengan jumlah penduduk lanjut usia dengan presentase tertinggi di Indonesia. Dari total penduduk di kota DIY ini diperkirakan lansia mencapai 13,4% pada tahun 2015, kemudian meningkat 14,7% pada tahun 2020 dan 19,5% pada tahun 2030, (Astuti, *et al.*, 2021). Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022, jumlah lansia di Bantul tersebut mencapai 998.647 jiwa (26,90%) dan menempati posisi kedua tertinggi di Yogyakarta (Dinas Kesehatan DIY, 2021). Hasil penelitian dengan pemeriksaan Ina MoCA menunjukkan bahwa yang lebih cenderung mengalami penurunan fungsi kognitif adalah laki-laki dibandingkan perempuan (92,3%). Dan berdasarkan usia, rentang usia 60-90 tahun menunjukkan bahwa mereka mengalami penurunan fungsi kognitif (100%) (Harefa, *et al.*, 2021)

Fungsi kognitif merupakan proses mental dan memperoleh pengetahuan atau kemampuan kecerdasan, kemampuan mengingat, berpikir belajar, menggunakan memori, pertimbangan, pemecahan masalah, serta kemampuan eksekutif (Masturoh & Anggita, 2018). Penurunan fungsi kognitif pada lansia menyebabkan penurunan terhadap jaringan, organ, dan sistem tubuh akibat proses penuaan dan kematian sel (Firdaus, 2020). Fungsi kognitif itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, status kesehatan, aktifitas fisik, olahraga, interaksi sosial, pendidikan dan kondisi lingkungan serta kualitas hidup (Lestari, S. P., Sonhaji, S., & Rahmawati, 2020). Seiring bertambahnya usia, terdapat beberapa dampak penurunan fungsi kognitif yang mengalami berbagai perubahan, diantaranya yaitu berkurangnya daya ingat, melakukan pertimbangan, memahami bahasa, kesulitan mengenal benda yang menyebabkan kesusahan menggunakan barang-barang meskipun barang tersebut sebenarnya mudah digunakan, penurunan memori seperti mudah lupa, pola interaksi lansia dengan lingkungan sekitar tempat tinggal, dll (Hutasuhut *et al.*, 2020) (Wijaya, 2023). Penurunan fungsi kognitif pada lanjut usia juga akan mempengaruhi kualitas hidup lansia (Firdaus, 2020). Penurunan fungsi kognitif lansia itu sendiri yang berasosiasi secara signifikan dapat meningkatkan depresi dan kualitas hidup yang buruk (Pragholapati, *et al.*, 2021)

Kualitas hidup merupakan persepsi individu tentang kehidupan didalam konteks budaya dan nilai dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian hidup. Kualitas hidup adalah suatu konsep yang dimana dipengaruhi sangat luas oleh konsep fisik, psikologis, tingkat kemandirian ataupun sosial dan hubungan individu dengan lingkungan sekitar (Zahroh, *et al.*, 2020). Ciri-ciri orang lanjut usia dengan kualitas hidup yang baik yaitu, mempunyai kondisi fungsional yang optimal, seperti mampu melakukan aktivitas dan kemampuan sehari-harinya dengan mandiri. Selain itu ada yang lainnya yaitu memiliki kepuasan hidup, kesejahteraan yang berhubungan dengan satu sama lainnya, dan juga kondisi yang nyaman (Saputri, 2019).

Riset yang dilakukan oleh *global age watch* yang melakukan penelitian tentang kualitas hidup lanjut usia di 96 negara, didapatkan Indonesia sudah berada diperingkat bawah indeks *global age watch* yaitu pada peringkat 71 dan juga berada pada peringkat yang rendah dengan domain kesehatan yaitu pada peringkat 70 (Manik, 2020). Hal ini terjadi karena adanya ketidaksiapan lanjut usia dalam

menghadapi perubahan yang dialami seperti perubahan psikologi, fisiologis, serta psikososial yang berdampak pada rendahnya pencapaian kualitas hidup lanjut usia. Perubahan-perubahan tersebut apabila tidak cepat diatasi dengan baik maka dapat mempengaruhi kualitas hidup (Saputri, 2019).

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan desain penelitian *cross sectional*, yaitu penelitian yang mengambil data variabel bebas dan variabel terikat dalam satu waktu (simultan) (Sugiyono, 2019). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *World Health Organization Quality Of Life-BREF* (WHOQOL-BREF) untuk kualitas hidup dan kuesioner *Mini Mental State Examination* (MMSE) untuk fungsi kognitif. Analisis bivariat untuk melihat adanya hubungan antara kualitas hidup dengan fungsi kognitif menggunakan uji korelasi *Kendall-Tau*. Peneliti melakukan pengambilan data dibantu oleh 6 orang asisten yang sebelumnya sudah dilakukan diskusi untuk tahapan-tahapan pada saat pengambilan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta berjumlah 300 lansia. Metode pengambilan sample dilakukan dengan metode *Probability Sampling Simple Random Sampling* dengan 75 lansia sebagai sample penelitian ini. Sample dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia >60 tahun, lansia yang tinggal di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta, lansia yang bisa berbicara, mendengar, menulis dan membaca, dan lansia yang bersedia menjadi responden serta menyetujui lembar persetujuan (*informed consent*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis univariat

Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, riwayat penyakit, pendidikan terakhir, status pernikahan dan pekerjaan di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta

Tabel 1. Karakteristik lansia Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Usia		
	Lanjut usia 60-74 tahun	69	92,0
	Lanjut usia tua 75-90 tahun	6	8,0
	Total	75	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	28	37,3
	Perempuan	47	62,7
	Total	75	100
3.	Riwayat penyakit		
	Tidak ada	31	41,3
	Hipertensi	19	25,3
	Diabetes	8	10,7
	Asam urat	7	9,3
	Lainnya	10	13,3
Total	75	100	
4.	Pendidikan terakhir		
	Tidak sekolah	14	18,7
	SD	29	38,7
	SMP	9	12,0
	SMA	12	16,0
	Diploma	1	1,3
	Sarjana	10	13,3
	Total	75	100
5.	Status Pernikahan		
	Tidak menikah	1	1,3

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
	Menikah	45	60,0
	Janda	23	30,7
	Duda	6	8,0
	Total	75	100
6.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	23	30,7
	Bekerja	52	69,3
	Total	75	100

Tabel 1 dapat diketahui dari 75 responden yang diteliti, usia responden paling banyak adalah lansia yang berusia 60-74 tahun sebanyak 69 lansia (92,0%). Karakteristik jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 47 lansia (62,7%). Berdasarkan riwayat penyakit, responden paling banyak adalah lansia yang tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak 31 lansia (41,3%). Pendidikan paling banyak adalah SD sebanyak 29 responden (38,7%). Sedangkan berdasarkan status pernikahan paling banyak berstatus menikah yaitu 45 lansia (60%). Lalu berdasarkan pekerjaan, lansia yang bekerja yaitu 52 lansia (69,3%).

Distribusi frekuensi kualitas Hidup lansia di padukuhan jogonalan kidul kasihan bantulyogyakarta

Tabel 2. Kualitas Hidup Pada Lansia Di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta

Kualitas hidup lansia	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	40	53,3
Buruk	35	46,7
Total	75	100

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar lansia di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta memiliki kualitas hidup baik sebanyak 40 orang (53,3%).

Distribusi frekuensi fungsi kognitif lansia di Padukuhan Jogonalan Kidul Bantul Yogyakarta

Tabel 3. Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Padukuhan Jogonalan Kidul Bantul Yogyakarta.

Fungsi Kognitif	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	36	48,0
Probable gangguan kognitif	25	33,3
Definite gangguan kognitif	14	18,7
Total	75	100

Tabel 3 menunjukkan fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah normal sebanyak 32 orang (42,7%).

3.2 Analisis Bivariat

Hubungan kualitas hidup dengan fungsi kognitif di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Antara Kualitas Hidup Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta

Kualitas hidup	Normal	Fungsi Kognitif				Total	Koefisien Korelasi	P-value
		Probable gangguan kognitif		Definite gangguan kognitif				
	n	%	n	%	n	%	0,542	0,000
Baik	29	38,7%	10	13,3%	1	1,3%	40	53,3%
Buruk	7	9,3%	15	20,0%	13	17,3%	35	46,7%
Total	36	48,0%	25	33,3%	14	18,7%	75	100%

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa lansia di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta mayoritas memiliki kualitas hidup baik sebanyak 40 lansia (53,3%) dan fungsi kognitif normal sebanyak 36 lansia (48,0%). Pengolahan data untuk mengetahui hubungan kualitas hidup dengan fungsi kognitif adalah uji *kendall tau*. Uji ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yaitu ada atau tidak terkait hubungan kualitas hidup dengan fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta. Berdasarkan hasil *Kendall Tau* dengan *p-value* didapatkan nilai *p-value* $(0,000) \leq \alpha (0,05)$, maka dapat dikatakan ada hubungan antara kualitas hidup dengan fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini sejalan dengan (Manungkalit et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kualitas hidup dengan fungsi kognitif pada lansia dan juga didapatkan hasil *p value* $(0,008) < (0,05)$. Keeratan hubungan antara kualitas hidup dengan fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta yaitu dibuktikan dengan nilai koefisiensi korelasi 0,542* (sedang). Arah dari hasil penelitian tersebut adalah positif yang menandakan semakin baik kualitas hidup lansia, maka fungsi kognitif akan normal pada lansia.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Titanic & Rumawas, 2022) ada hubungan status kognitif dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Wreda Kota Bengkulu, dimana semakin baik kualitas hidup lansia, maka fungsi kognitif normal pada lansia, begitu pula sebaliknya.

Lansia diharapkan dapat melakukan kegiatan secara normal dalam sehari-hari dengan status kognitif yang baik, sehingga tidak bergantung pada orang lain dan pada akhirnya dapat membentuk kualitas hidup yang baik pada lansia. Fungsi kognitif yang baik tidak dapat menimbulkan berbagai masalah seperti terbatasnya mobilisasi fisik yang mempengaruhi tingkat kemandirian, memburuknya interaksi sosial sehingga dapat berdampak pada kesehatan fisik maupun mental.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Kualitas hidup pada lansia di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa mayoritas mengalami kualitas hidup baik sebanyak 40 lansia (53,3%). Fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa mayoritas mengalami fungsi kognitif yang normal sebanyak 36 lansia (48,0%). Terdapat hubungan antara kualitas hidup dengan fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta dengan *p-value* $(0,000) \leq \alpha (0,05)$, dan Keeratan hubungan antar kualitas hidup dengan fungsi kognitif pada lansia di Padukuhan Jogonalan Kidul Kasihan Bantul Yogyakarta kategori sedang dengan hasil nilai koefisiensi korelasi 0,542*.

5. Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyusunan ini. Penulis berterimakasih yang mendalam kepada pembimbing Ibu Suryani, S.Kep., Ns., M.Med.Ed dan penguji Ibu Dr. Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan dorongan dalam proses penelitian. Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak dukuh dan warga di desa padukuhan jogonalan kidul kasihan bantul yogyakarta telah berpartisipasi dalam penyusunan penelitian ini. Tanpa dukungan

dan bantuan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan terwujud dan masih banyak kekurangan. Semoga dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Astuti, Y., Magdalena, A., Program, N. A., Kebidanan, S., Kebidanan, S., Pendidikan, D., & Bidan, P. (2021). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Fungsi Kognitif Pada Lansia: Narrative Review. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3). <http://digilib.unisayogya.ac.id/5728/>
- Crystallography, X. D. (2020). *konsep dasar kualitas hidup*. 2009, 1–23.
- Dianti, Y. (2019). Fungsi kognitif pada lansia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Fidiana, S., Febriana, D., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Keluarga Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2022). Gambaran Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia Description of Cognitive Function among the Elderly. *JIM FKep*, VI(3).
- Firdaus, R. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Status Anemia dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia Relationship of Age, Gender and Anemia Status with Cognitive Function in the Elderly. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 12–17. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Hutasuhut, A. F., Anggraini, M., & Angnesti, R. (2020). Analisis Fungsi Kognitif Pada Lansia Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Riwayat Pendidikan, Riwayat Penyakit, Aktivitas Fisik, Aktivitas Kognitif, Dan Keterlibatan Sosial. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1), 60–75. <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i1.2428>
- Irfan Permana, Asri Aprilia Rohman, & Tita Rohita. (2019). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penurunan Fungsi Kognitif Pada Lansia. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 11(1), 55–62. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v11i1.135>
- Kemendes R1. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Khasanah, L. D. A. K. (2020). Gangguan Aktivitas Dengan Intoleransi Aktivitas Pada Lansia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Thamer 2009, 2013–2015.
- Knopman, D. S., & Petersen, R. C. (2019). Mild cognitive impairment and mild dementia: A clinical perspective. *Mayo Clinic Proceedings*, 89(10), 1452–1459. <https://doi.org/10.1016/j.mayocp.2014.06.019>
- Lestari, S. P., Sonhaji, S., & Rahmawati, L. (2020). Fungsi kognitif berhubungan dengan interaksi sosial pada lanjut usia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(1), 21–28. <http://jurnal.rs-amino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/view/7>
- Manik, A. (2020). Gambaran kualitas Hidup Lansia Di Huta Sitonggitonggi Desa Lintongnihuta Tahun 2021. *Stikes Elisabeth Medan*, 2(1), 1–94. <https://repository.stikeselizabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/Dian-Esvani-Manurung.pdf>
- Manungkalit, M., Sari, N. P. W. P., & Prabasari, N. A. (2021). Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Pada Lansia. *Adi Husada Nursing Journal*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v7i1.186>
- Mapossa, J. B. (2018). KUALITAS HIDUP LANSIA SEBAGAI KEPALA KELUARGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMBAYAT GRESIK. In *New England Journal of Medicine* (Vol. 372, Issue 2). <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/article-render.fcgi?artid=PMC394507> <http://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005> <http://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>

- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *latar belakang fungsi kognitif pada lansia*. 1–5.
- Nurlianawati et., A. (2020). *Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia (Lansia) Lia Nurlianawati, Firna Ardiana, Andria Pragholapati*. 1–7.
- Putri, dian eka. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas hidup lansia. *Frontiers in Neuroscience, 14*(1), 1–13.
- Ramli, R., & Fadhillah, M. N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif pada Lansia. *Window of Nursing Journal, 01*(01), 22–30. <https://doi.org/10.33096/won.v1i1.21>
- Saputri, N. D. (2019). Hubungan Status Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia Di UPT PSTW Jember. *Repository Universitas Jember, 1*–87. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/91075/Nova_Detalia_Saputri-152310101032.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Septyani, R., Agustina, D., Achirda, N., Muhammad Laitupa, A., Azzahra, A., Cahyani, I., Zaeni Mubarakh, N., & Kesehatan Kementerian Kesehatan, P. (2023). Peningkatan Pengetahuan Fungsi Kognitif di POSBINDU Kenanga II Jatimelati Pondok Melati Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia, 02*(01), 78–87.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ALFABETA*.
- Titanic, P. Y., & Rumawas, M. E. (2022). Hubungan status kognitif dengan tingkat kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Wreda Kota Bengkulu. *Tarumanagara Medical Journal, 4*(2), 357–364.
- Wahyuningsih, I., & Supratman, S. K. M. (2020). *Hubungan Antara Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kualitas Hidup Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/80578>
- Wijaya, T. (2023). *yang dilakukan di wilayah Banjar Ketapian Kelod, Desa Sumerta pada bulan Desember 2021 secara offline dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19*. *S. 11*, 222–228.
- Wulandari, E., Nasution, R. A., & Sari, Y. I. P. (2023). Hubungan Kualitas Tidur dengan Fungsi Kognitif Lansia di Puskesmas Muara Kumpu. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia, 4*(1), 134–144. <https://doi.org/10.22437/jini.v4i1.25253>
- Zahroh, C., Ekawati, L., Munjidah, A., Afridah, W., Noventi, I., & Winoto, P. M. P. (2020). Quality of Life Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 6*(2), 248–251. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i2.648>
- Zwytha, F. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kebahagiaan Pada Lansia*. 199